

**PERLAKUAN AKUNTANSI *CAPITAL EXPENDITURE* DAN *REVENUE EXPENDITURE* PADA
PT. BANGUN WENANG *BEVERAGES CO.***

Oleh:

Meryll Michelle Makatengkeng¹

Jullie J. Sondakh²

Stanley Kho Walandouw³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Sam Ratulangi

email: ¹meryllmichellem@yahoo.com

²julliesondakh@yahoo.com

³stanleyKho99@yahoo.com

ABSTRAK

Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, memiliki dua jenis pengeluaran yang harus mampu dibedakan dalam aset tetap, yaitu *capital expenditure* dan *revenue expenditure*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 merupakan standar yang digunakan untuk membedakan *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Bangun Wenang Beverages Co. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Bangun Wenang Beverages Co. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang di teliti. Yang menjadi hasil penelitian adalah kebijakan perusahaan dalam mengatur pemisahan antara *capital expenditure* dan *revenue expenditure*. Dimana kebijakan tersebut telah sesuai dengan perlakuan akuntansi yang ada dalam PSAK No.16, yaitu suatu aset dikelompokkan ke dalam *capital expenditure* jika aset itu memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan memiliki harga perolehan yang relatif besar. Sedangkan sebaliknya, suatu aset dapat dikatakan sebagai *revenue expenditure* jika memiliki masa manfaat kurang dari satu periode akuntansi dan memiliki harga perolehan relatif kecil. Kecuali untuk pengukuran *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, belum sesuai dengan PSAK No.16 (revisi 2011). PT. Bangun Wenang Beverages Co. sebaiknya menyesuaikan dengan PSAK No.16 (revisi 2011) untuk melakukan pengukuran *capital expenditure* dan *revenue expenditure*.

Kata kunci: *capital expenditure*, *revenue expenditure*

ABSTRACT

The company in its operations, has two types of expenditure that must be able to be distinguished in fixed assets, that is *capital expenditure* and *revenue expenditure*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 is the standard that used to distinguish *capital expenditure* and *revenue expenditure* on PT. Bangun Wenang Beverages Co. The purpose of this study was to determine how the accounting treatment of *capital expenditure* and *revenue expenditure* on PT. Bangun Wenang Beverages Co. The method used is descriptive method which gives a clear picture of the state of the studied. The results of research is company policy to regulate the separation between *capital expenditure* and *revenue expenditure*. Where such policies are in compliance with existing accounting treatment under PSAK No16, that is an asset is classified into *capital expenditure* if the asset has a useful life more than one accounting period and has a relatively large value. While on the contrary, an asset can be regarded as *revenue expenditure* if it has a useful life less than one accounting period and has a relatively small value. Except for the measurement of *capital expenditure* and *revenue expenditure*, not in accordance with PSAK No.16. PT. Bangun Wenang Beverages Co. should conform with PSAK No.16 (revised 2011) for measuring *capital expenditure* and *revenue expenditure*.

Keywords: *capital expenditure*, *revenue expenditure*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perseroan Terbatas (PT) adalah badan usaha yang berbentuk badan hukum yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari usaha yang dilakukan. Perseroan Terbatas (PT) beroperasi di berbagai bidang salah satunya di bidang makanan dan minuman. Perkembangan Perseroan Terbatas di bidang makanan dan minuman pada era globalisasi saat ini terjadi dengan sangat cepat. Dimana kita bisa melihat banyaknya jenis makanan dan minuman yang dipasarkan di supermarket, warung, maupun berbagai iklan di media elektronik dan media cetak.

Perusahaan juga harus mampu memperhatikan biaya yang dikeluarkan saat membuat produk tersebut dengan keuntungan yang nantinya akan diperoleh. Begitupun dengan PT. Bangun Wenang *Beverages Co* pasti memiliki biaya yang besar dalam memproduksi minuman bersoda seperti pemeliharaan aktiva tetap demi menjaga mutu dan kualitas produk. Karena itu, PT. Bangun Wenang *Beverages Co.* harus mampu memperlancar kegiatan usaha mereka khususnya dalam bidang minuman. Yang menjadi salah satu faktor pendukung untuk tercapainya kegiatan usaha perusahaan dengan baik adalah dengan memperhatikan biaya-biaya atau pengeluaran-pengeluaran yang terjadi dalam perusahaan.

PT. Bangun Wenang *Beverages Co.* merupakan perusahaan yang mempunyai banyak aset tetap atau aktiva tetap. Aset tetap mempunyai peran yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Karena jumlah dana perolehannya yang sangat besar dan pembuatannya membutuhkan waktu yang relatif lama. Untuk itu diperlukan suatu perencanaan dan pengawasan yang baik dari manajemen yang harus menentukan kebijakan yang tepat. Karena dana yang diinvestasikan pada aset tetap cukup besar, maka diperlukan suatu kebijakan yang mengatur pemisahan antara pengeluaran atau pembiayaan yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aktiva tetap ke dalam pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*). PSAK No. 16 menjadi dasar dalam perlakuan akuntansi yang ada karena PSAK No. 16 mengatur tentang Aset Tetap. Seiring berjalannya waktu, aset tetap yang dimiliki oleh PT. Bangun Wenang *Beverages Co* selain tanah akan mengalami penyusutan yang disebabkan oleh faktor fisik, yaitu terjadinya kerusakan. Hal ini menyebabkan harga perolehan aset tetap harus dipindahkan ke perkiraan beban secara teratur selama umur ekonomis yang diharapkan.

Aset tetap mempunyai batas waktu tertentu untuk dapat beroperasi secara layak. Karena hal itu menyebabkan aset tetap membutuhkan dana pemeliharaan dan perbaikan yang cukup besar. Sehingga dalam hal ini manajemen perlu menetapkan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aset tersebut baik yang merupakan pengeluaran modal (*capital expenditure*) maupun pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), agar supaya aset tetap dapat meningkatkan kinerja dan tidak mengganggu kelancaran operasi perusahaan. Mengingat dana yang dibutuhkan dalam pengelolaan aset tetap cukup besar, untuk itu diperlukan perlakuan akuntansi yang konsisten yang meliputi bagaimana PT. Bangun Wenang *Beverages Co* mengklasifikasikan aset tetap yang ada serta kebijakan mengatur pemisahan dan pencatatan akuntansinya yang sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Sehingga dengan adanya perlakuan akuntansi yang konsisten, diharapkan pencatatan akuntansi aset tetap dapat meningkatkan kelancaran operasional PT. Bangun Wenang *Beverages Co.*

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Bangun Wenang *Beverages Co.*

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Reeve dkk (2009:3) mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Choi & Meek (2010:1) mendefinisikan akuntansi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menyediakan informasi mengenai perusahaan dan transaksinya untuk memfasilitasi keputusan alokasi sumber daya oleh para pengguna informasi tersebut. Santoso (2010:6) mengatakan akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis (*the language of business*). Mungkin istilah yang paling tepat adalah bahasa dari keputusan-keputusan keuangan (finansial). Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, yang selanjutnya memproses

informasi tersebut dalam bentuk laporan-laporan dan mengomunikasikannya kepada para pengambil keputusan (*decision maker*). Akuntansi merupakan suatu kegiatan pelayanan jasa (*service activity*), suatu disiplin (deskriptif) analisis, dan suatu sistem informasi (*information system*).

- a) Sebagai suatu kegiatan pelayanan jasa (*as a service activity*). Akuntansi menyediakan informasi kuantitatif untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi tentang pengadaan dan penggunaan sumber-sumber secara menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.
- b) Sebagai suatu disiplin (deskriptif) analisis. Akuntansi menentukan kegiatan dan transaksi yang memberikan ciri ekonomi melalui pengukuran, klasifikasi, peringkasan dan penyajian, serta menyediakan data sedemikian rupa sehingga data yang ada saling berhubungan dan digabungkan untuk dilaporkan sebagai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- c) Sebagai suatu sistem informasi (*as an information system*). Akuntansi mengumpulkan dan mengomunikasikan informasi ekonomi tentang suatu perusahaan dan pihak lain untuk pengambilan keputusan sehubungan dengan aktivitas tersebut.

Konsep Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan (*financial accounting*) menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Pemakai laporan keuangan meliputi investor, kreditur, manajer, serikat pekerja, dan badan-badan pemerintah.

Hery (2012:8) memberi pendapat, akuntansi keuangan lebih berfokus pada pelaporan informasi untuk pengguna eksternal, seperti investor, kreditur, lembaga pemerintah, dan pemasok. Akuntansi keuangan mengukur dan mencatat transaksi-transaksi bisnis serta menyajikannya dalam laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan ini berisi informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan, bersifat objektif, dan berorientasi pada kinerja perusahaan di masa lampau (*data historis*). Surjadi (2013:1) mendefinisikan akuntansi keuangan adalah akuntansi yang tujuan pokoknya menghasilkan laporan keuangan yang biasanya terdiri dari Neraca dan Laba/Rugi.

PSAK No. 16

PSAK No. 16 atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 adalah tentang aset tetap. Dimana Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16 (revisi 2011): Aset Tetap terdiri dari paragraf 1-83. Seluruh paragraf dalam PSAK ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap. Pernyataan ini diterapkan dalam akuntansi aset tetap kecuali pernyataan lain mensyaratkan atau mengizinkan perlakuan akuntansi yang berbeda.

Aset Tetap

IAI melalui PSAK No.16 (Revisi 2011), aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Berdasarkan pengertian di atas, aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi
2. Bersifat permanen
3. Digunakan dalam kegiatan perusahaan
4. Tidak untuk dijual kembali
5. Memiliki nilai yang cukup besar.

Karakteristik di atas saling berhubungan satu dengan yang lain. Karena jika salah satu karakteristik tidak terpenuhi, maka aset tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam kelompok aset tetap.

Pengklasifikasian Aset Tetap

Penggolongan aktiva tetap secara umum didasarkan pada beberapa sudut pandang, yaitu:

1. Sudut pandang substansinya, terdiri dari:
 - a. Aktiva Berwujud (*Tangible Assets*) merupakan aktiva tetap yang ada secara fisik. Misalnya: lahan, gedung, mesin, dan lain- lain.
 - b. Aktiva Tak Berwujud (*Intangible Assets*) merupakan aktiva tetap yang secara fisik sulit untuk diidentifikasi. Misalnya: Hak Cipta (*Copy Right*), Hak Merek (*Trade Mark*), Paten (*Patent*), dan lain-lain.
2. Sudut pandang penyusutannya, terdiri dari:
 - a. Aktiva Tetap yang Disusutkan (*Depreciated Plant Asset*). Misalnya: gedung, mesin, kendaraan, dan lain-lain.
 - b. Aktiva Tetap yang Tidak Disusutkan (*Undepreciated Plant Asset*). Misalnya: Tanah.
3. Sudut pandang umurnya, terdiri dari:
 - a. Aktiva tetap berwujud yang umur atau masa kegunaannya tidak terbatas. Misalnya: tanah, bangunan pabrik, gudang, dan kantor.
 - b. Aktiva tetap berwujud yang umur atau masa kegunaannya terbatas dan dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir. Misalnya: mesin, perlengkapan pabrik, kendaraan, dan lain-lain.
 - c. Aktiva berwujud yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya sudah habis, seperti hasil tambang atau biasa disebut aktiva sumber alam.

Capital Expenditure dan Revenue Expenditure

Perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasinya pasti mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dimana biaya-biaya tersebut dikeluarkan dengan tujuan untuk memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap serta memperpanjang masa manfaat dan memperbaiki aset tetap perusahaan tersebut.

Pengeluaran-pengeluaran terhadap aset tetap tersebut haruslah mempunyai pemisahan yang jelas antara pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Karena dengan adanya kebijakan perusahaan dalam mengatur pengeluaran yang digunakan untuk *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

1) Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi.

Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba-rugi, melainkan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aset tetap di neraca, karena pengeluaran-pengeluaran ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa mendatang (Hery, 2013:270).

2) Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberikan manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (Hery, 2013:270).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) mempunyai ciri-ciri yang berbeda, yaitu:

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)
 - a. Memberikan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi
 - b. Dapat meningkatkan kapasitas dan mutu operasi perusahaan
 - c. Jumlahnya relatif besar atau di atas kapasitas
 - d. Tidak bersifat rutin
2. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)
 - a. Memberikan manfaat hanya periode berjalan

- b. Tidak meningkatkan kapasitas mutu operasi perusahaan
- c. Jumlahnya relatif kecil atau di bawah kapasitas
- d. Bersifat rutin

Perseroan Terbatas (PT)

Santoso (2010:11) mendefinisikan Perseroan Terbatas (PT) merupakan suatu badan usaha yang dimiliki oleh para pemegang saham. Badan usaha tersebut akan menjadi perseroan terbatas apabila pemerintah telah menyetujui akta pendirian (*article of corporation*) perusahaan tersebut. Perseroan terbatas adalah sebuah entitas hukum yang memimpin usahanya dengan namanya sendiri. Seperti halnya pada persekutuan, perseroan terbatas juga merupakan organisasi yang keberadaannya terpisah dari para pemiliknya. Tetapi pada suatu perseroan terbatas, kreditor tidak dapat menyita kekayaan pribadi pemilik perusahaannya (tanggung jawab pemilik terbatas hanya sampai jumlah yang diinvestasikan diperusahaannya).

Perseroan Terbatas (PT) adalah badan usaha yang berbentuk badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, dan melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham – Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT). Sebagai badan hukum, Perseroan Terbatas dianggap layaknya orang-perorangan secara individu yang dapat melakukan perbuatan hukum sendiri, memiliki harta kekayaan sendiri, dan dapat dituntut serta menuntut di depan pengadilan.

Penelitian Terdahulu

1. Budiman (2014) dengan judul: Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap sudah memadai pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Persamaannya dalam penelitian ini adalah aktiva tetap, karena *capital expenditure* dan *revenue expenditure* termasuk dalam aktiva tetap. Hanya saja dalam penelitian ini hanya membatasi atau tidak keseluruhan membahas tentang aktiva tetap, melainkan hanya untuk membahas tentang perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure*.
2. Ratag (2013) dengan judul: Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure dan Revenue Expenditure pada PT. Bank SULUT. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Bank SULUT. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif deduktif. Persamaannya adalah peneliti ingin melihat bagaimana perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Bank SULUT. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu PT. Bank SULUT.

METODE PENELITIAN DAN BISNIS

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data
 - a. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna dan tidak dapat dikuantitatifkan. Jenis data seperti ini dapat diperoleh lewat wawancara atau pengamatan.
 - b. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Jenis data seperti ini berupa daftar aset yang dimiliki perusahaan tersebut.
2. Sumber Data
 - a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama.
 - b. Data sekunder merupakan sumber data riset yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak manajemen perusahaan. Penulis melakukan wawancara dengan Bpk. Yosef Gaghana untuk memperoleh informasi secara langsung tentang transaksi yg dilakukan saat terjadinya Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) dan Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*).

2. Teknik dokumentasi, yaitu meneliti bahan-bahan tulisan perusahaan dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian. Bahan-bahan tulisan yang dimaksud adalah profil perusahaan & daftar aset tetap PT. Bangun Wenang *Beverages Co.* tahun 2011-2013.
3. Mengumpulkan informasi lewat buku-buku yang memiliki hubungan dengan akuntansi aset tetap khususnya yang membahas tentang Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) dan Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*) untuk digunakan sebagai teori dalam melengkapi penyusunan skripsi.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode dimana penelitian ini bermaksud membuat "penyandraan" secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. (Machfudz & Zainuddin, 2013:40)

. Metode deskriptif, yaitu memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Dimulai dengan mengumpulkan data (daftar aset tetap dan transaksi pengeluaran modal & pendapatan), menganalisis data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data objektif yang terjadi sehingga memberikan gambaran lengkap tentang permasalahan penelitian dan penyelesaiannya, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Bangun Wenang *Beverages Co.*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PT. Bangun Wenang *Beverages Co.* didirikan pada tanggal 27 November 1981, semula berkedudukan di Jakarta dengan nama PT. Marie Jaya *Beverages Company*, memulai usahanya dengan memperoleh hak distribusi minuman ringan merek Coca-Cola, Fanta, dan Sprite untuk wilayah Sulawesi Utara dan Tengah serta Maluku. Tanggal 1 Maret 1983 perusahaan berhasil mendapatkan *franchise* dari PT. Coca-Cola Indonesia untuk membangun pabrik perbotolan yang berada di Desa Watudambo, Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Pabrik memulai produksi percobaan pada tanggal 28 Oktober 1985 dan setahun kemudian mulai memproduksi secara komersial, tepatnya pada tanggal 24 Oktober 1986. Sebagai distributor perusahaan menunjuk PT. Setia Thenoch dimana hak distribusi di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah, serta wilayah pemasaran ekstra di Provinsi Maluku Utara, khususnya di Ternate. Sesuai dengan data yang diperoleh pada PT. Bangun Wenang *Beverages Co.*, berikut ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

Ketentuan Penggolongan Aset Tetap PT. Bangun Wenang *Beverages Co.*

Barang yang dimiliki oleh PT. Bangun Wenang *Beverages Co.* dapat digolongkan ke dalam Aset Tetap dan Inventaris. Barang yang termasuk jenis barang yang tidak bergerak milik PT. Bangun Wenang *Beverages Co.* digolongkan sebagai aset tetap, yaitu:

1. Tanah
2. Bangunan

Barang yang termasuk jenis barang bergerak milik PT. Bangun Wenang *Beverages Co.* digolongkan sebagai inventaris, yaitu:

1. Kendaraan & Alat Angkut
2. Mesin & Instalasi
3. Perlengkapan Lainnya

Kebijakan Yang Mengatur Pemisahan *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure*

Kebijakan yang mengatur pemisahan antara *capital expenditure* dan *revenue expenditure* adalah sesuai dengan perlakuan akuntansi yang ada. Dimana ketika suatu pengeluaran dapat memperpanjang suatu masa manfaat aktiva tetap dan mempunyai nilai perolehan relatif besar, maka aset tersebut dikategorikan dalam *capital expenditure*. Namun sebaliknya, apabila pengeluaran hanya memberi masa manfaat di periode berjalan suatu aktiva tetap dan mempunyai nilai perolehan relatif kecil atau di bawah kapasitas maka aset tersebut dikategorikan dalam *revenue expenditure*.

Daftar Aset Tetap PT. Bangun Wenang Beverages Co.

Daftar aset tetap yang dimiliki PT. Bangun Wenang Beverages Co. yang dibagi dalam beberapa kelompok:

1. Kelompok Tanah
2. Mesin & Instalasi Pabrik
3. Kelompok Kendaraan & Alat Angkut
4. Inventaris
5. Perlengkapan Lainnya

Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure* pada PT. Bangun Wenang Beverages Co.

Topik ini akan membahas bagaimana perlakuan akuntansi *capital expenditure* pada PT. Bangun Wenang Beverages Co. yang didalamnya terdapat rincian aset tetap, pangakuan, pengukuran, pencatatan sampai kepada pelaporan *capital expenditure* tersebut.

Rincian Aset Tetap yang Termasuk dalam *Capital Expenditure*

Aset tetap yang termasuk dalam *capital expenditure* merupakan aset tetap dimana aset tersebut memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan mempunyai nilai perolehan relatif besar, yaitu:

1. Tanah
2. Kendaraan & Alat Angkut
3. Inventaris
4. Mesin & Instalasi

Pengakuan *Capital Expenditure* pada PT. Bangun Wenang Beverages Co.

Pengakuan *capital expenditure* pada PT. Bangun Wenang Beverages Co. diakui pada saat terjadinya transaksi-transaksi yaitu:

1. Pembelian Aset Tetap
Transaksi yang terjadi saat PT. Bangun Wenang Beverages Co. membeli suatu aset tetap yang baru.
2. Aset Tetap yang Dibangun Sendiri
Transaksi yang terjadi dalam rangka untuk membangun suatu aset tetap sendiri.
3. Penggantian Komponen Aset Tetap
Transaksi yang terjadi ketika adanya penggantian suatu komponen yang rusak dari aset tetap. Penggantian komponen yang dimaksud adalah penggantian yang bersifat tidak rutin.

Pengukuran *Capital Expenditure* pada PT. Bangun Wenang Beverages Co.

Pada PT. Bangun Wenang Beverages Co. aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Harga perolehan adalah harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka menempatkan aset tetap pada tempat yang siap digunakan. Biaya-biaya yang dikapitalisasi ke dalam harga perolehan aset tetap biaya masuk, pajak penjualan, biaya angkutan, biaya pemasangan, dan biaya lain-lain yang digunakan untuk mempersiapkan aset tetap sampai dengan siap digunakan. Dan penyusutan aset tetap pada PT. Bangun Wenang Beverages Co. dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian aset tetap.

Pencatatan *Capital Expenditure* pada PT. Bangun Wenang Beverages Co.

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) merupakan pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Dan pencatatan dilakukan, setelah transaksi-transaksi diakui. Berikut ini adalah transaksi yang diakui sebagai *capital expenditure*, yaitu:

1. Pembelian Aset Tetap
Berikut ini adalah pencatatan pembelian aset tetap untuk grup-grup aset tetap yang dimiliki oleh PT. Bangun Wenang Beverages Co.

- a) Kelompok kendaraan, PT. Bangun Wenang Beverages Co. membeli kendaraan 1 unit Truck Hino. Maka pencatatan pembelian kendaraan tersebut adalah sebagai berikut.

Aset Tetap (Truck Hino)	xxx	
Kas/Hutang		xxx

- b) Kelompok perabot pabrik, PT. Bangun Wenang *Beverages Co.* membeli kursi Chitose Sakata 12 buah. Maka pencatatan yang dilakukan dalam pembelian kursi tersebut adalah sebagai berikut.

Aset Tetap (Kursi Chitose Sakata)	xxx	
	Kas/Hutang	xxx

- c) Kelompok hardware komputer, PT. Bangun Wenang *Beverages Co.* membeli 1 unit Laptop Axio. Maka pencatatan yang dilakukan dalam pembelian laptop tersebut adalah sebagai berikut.

Aset Tetap (1 unit Laptop)	xxx	
	Kas/Hutang	xxx

2. Aset Tetap yang Dibangun Sendiri

PT. Bangun Wenang *Beverages Co.* membangun sebuah bangunan pabrik yang ada di Bitung dimana bekerja sama dengan kontraktor. Maka pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut.

Bangunan dalam penyelesaian	xxx	
	Giro Kontraktor	xxx
	Utang PPN	xxx

3. Penggantian Aset Tetap

PT. Bangun Wenang *Beverages Co.* melakukan penggantian kursi lipat Chitose yang sudah rusak. Maka pencatatan penggantian kursi yang rusak tersebut adalah sebagai berikut.

Aset Tetap (Kursi Chitose)	xxx	
	Kas/Hutang	xxx

Pelaporan *Capital Expenditure* pada PT. Bangun Wenang *Beverages Co.*

Pelaporan yang dilakukan terhadap *capital expenditure*, dilaporkan dalam pos neraca sebagai aset tetap dan pembandingnya adalah kas atau hutang sesuai dengan pembayaran yang dilakukan oleh PT. Bangun Wenang *Beverages Co.*

Perlakuan Akuntansi *Revenue Expenditure* pada PT. Bangun Wenang *Beverages Co.*

Topik ini akan membahas bagaimana perlakuan akuntansi *revenue expenditure* pada PT. Bangun Wenang *Beverages Co.* yang didalamnya terdapat rincian aset tetap, pengakuan, pengukuran, pencatatan sampai kepada pelaporan *revenue expenditure* tersebut.

Rincian Aset Tetap yang Termasuk dalam *Revenue Expenditure*

Aset tetap yang termasuk dalam *revenue expenditure* merupakan aset tetap dimana aset tersebut hanya memiliki masa manfaat satu periode akuntansi dan mempunyai nilai perolehan relatif kecil atau di bawah kapasitas, yaitu:

1. Perlengkapan Lainnya

Pengakuan *Revenue Expenditure* pada PT. Bangun Wenang *Beverages Co.*

Pengakuan *revenue expenditure* pada PT. Bangun Wenang *Beverages Co.* diakui pada saat terjadinya transaksi-transaksi yaitu:

1. Pembelian aset tetap dimana aset tersebut hanya berlaku pada satu periode akuntansi.
2. Perbaikan adalah pengeluaran yang dilakukan ketika memperbaiki suatu aset tetap yang rusak.
3. Pemeliharaan adalah suatu pengeluaran dimana perusahaan memelihara suatu aset tetap agar tetap dalam keadaan baik sehingga memperlancar fungsinya dalam operasional perusahaan.

Pengukuran *Revenue Expenditure* pada PT. Bangun Wenang *Beverages Co.*

Revenue expenditure dinyatakan sebagai biaya perolehan. Namun pada *revenue expenditure* juga tidak perlu dilakukan pengukuran karena biaya yang terjadi dicatat ke dalam pos beban. Tidak ada pengukuran khusus untuk *revenue expenditure*.

Pencatatan *Revenue Expenditure* pada PT. Bangun Wenang *Beverages Co.*

1. Pembelian aset tetap yang hanya berlaku satu periode akuntansi
PT. Bangun Wenang *Beverages Co.* membeli alat kebersihan pabrik. Maka pencatatan dilakukan sebagai berikut.

Aset Tetap	xxx	
Kas/Hutang		xxx

2. Perbaikan dan Pemeliharaan suatu aset tetap dicatat sebagai beban karena perbaikan dan pemeliharaan tidak menambah masa manfaat suatu aset tetap. Maka pencatatan yang dilakukan untuk perbaikan dan pemeliharaan adalah sebagai berikut.

Beban Perbaikan/Pemeliharaan	xxx	
Kas/Hutang		xxx

Pelaporan Revenue Expenditure pada PT. Bangun Wenang Beverages Co.

Pelaporan yang dilakukan terhadap *revenue expenditure*, dilaporkan dalam pos laba/rugi sebagai beban dan pembandingnya adalah kas sesuai dengan pengeluaran yang dilakukan oleh PT. Bangun Wenang Beverages Co.

Pembahasan

PSAK No. 16 mempunyai biaya-biaya yang terjadi pada aset tetap yang dimiliki oleh sebuah entitas. Pada paragraf 07 PSAK No. 16 dikatakan "biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika: (a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut; dan (b) biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Berdasarkan pernyataan tersebut PT. Bangun Wenang Beverages Co. telah melakukan penggolongan atas *capital expenditure* dan *revenue expenditure*. Dimana PT. Bangun Wenang Beverages Co. membuat kebijakan penggolongan yaitu, dikatakan sebagai *capital expenditure* ketika suatu aset dapat memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan mempunyai harga perolehan relatif besar. Sedangkan dikatakan sebagai *revenue expenditure* ketika suatu aset tetap hanya memiliki manfaat di periode berjalan dan mempunyai harga perolehan relatif kecil atau di bawah kapasitas. Paragraf 12 dinyatakan bahwa sesuai dengan prinsip pengakuan dalam paragraf 07, suatu entitas tidak boleh mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset bersangkutan. Tetapi biaya-biaya ini diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pengukuran *capital expenditure* dan *revenue expenditure* yang dilakukan oleh PT. Bangun Wenang Beverages Co, masih menggunakan PSAK No. 16 (revisi 2007) dan belum menggunakan PSAK No.16 (revisi 2011). Sedangkan untuk pencatatan yang dilakukan oleh PT. Bangun Wenang Beverages Co. telah sesuai dengan PSAK No.16 (revisi 2011). Karena pada dasarnya PSAK No.16 (revisi 2011) tidak mengalami perubahan secara signifikan dengan PSAK No.16 (revisi 2007). Sehingga perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Bangun Wenang Beverages Co. telah sesuai dengan PSAK No.16.

Penelitian yang dilakukan pada PT. Bangun Wenang Beverages Co. bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, mengenai perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* saling berhubungan. Karena terdapat persamaan dalam pembahasan mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap khususnya *capital expenditure* dan *revenue expenditure*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ratag (2013) yang menunjukkan bahwa setiap perusahaan harus menyesuaikan dengan PSAK No. 16 dalam perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, khususnya pengukuran *capital expenditure*.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelompokan *capital expenditure* dan *revenue expenditure* PT. Bangun Wenang Beverages Co. telah sesuai dengan PSAK No. 16 dimana disebutkan dalam PSAK No. 16 bahwa biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika: kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Biaya yang dimaksud adalah ketika PT. Bangun Wenang Beverages Co. membeli dan mengkonstruksi suatu aset tetap dan selanjutnya merupakan yang timbul akibat menambah, mengganti dan memperbaiki suatu aset tetap.

2. Pengelompokkan *capital expenditure* dan *revenue expenditure* PT. Bangun Wenang *Beverages Co.* sesuai dengan kebijakan yang mengatur pemisahan antara *capital expenditure* dan *revenue expenditure* yaitu berdasarkan perlakuan akuntansi yang ada. Dimana ketika suatu pengeluaran dapat memperpanjang suatu masa manfaat aktiva tetap dan memiliki nilai perolehan relatif besar, maka barang tersebut dikategorikan dalam *capital expenditure*. Namun sebaliknya, apabila pengeluaran hanya memberi masa manfaat di periode berjalan suatu aktiva tetap dan memiliki harga perolehan relatif kecil atau di bawah kapasitas maka barang tersebut dikategorikan dalam *revenue expenditure*.
3. Pencatatan untuk *capital expenditure*, PT. Bangun Wenang *Beverages Co.* mendebit akun aset tetap dan mengkredit akun kas atau hutang. Sedangkan pencatatan untuk *revenue expenditure*, PT. Bangun Wenang *Beverages Co.* mendebit akun biaya atau beban dan mengkredit akun kas.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis: Bagi manajemen yaitu, karena sebagian besar perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Bangun Wenang *Beverages Co.* telah sesuai dengan PSAK No. 16, maka sebaiknya manajemen menyesuaikan dengan PSAK No. 16 (revisi 2011) dalam melakukan pengukuran terhadap *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, tujuannya adalah dapat meningkatkan kelancaran operasional PT. Bangun Wenang *Beverages Co.* sehingga perlakuan akuntansi perusahaan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Erwin. 2014. Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012. Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Vol. 2 No. 1. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4005/3519>. Diakses 6 Agustus 2014. Hal. 411-420.
- Choi, Frederick D.S. & Meek, Gary K., 2010. *Akuntansi Internasional* Jilid 1. Edisi Keenam. Salemba Empat, Jakarta.
- Hery.2012. *Cara Mudah Memahami Akuntansi (Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi)*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Hery.2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 revisi 2011*. IAI, Jakarta.
- Machfudz, Masyuri. & Zainuddin.2011. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif (Edisi Revisi)*. Refika Aditama, Bandung.
- Ratag, Suryani Miyoko. 2013. Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure dan Revenue Expenditure pada PT.Bank SULUT. Universitas Sam Ratulangi. Manado. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Vol. 1 No. 3. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1645/1311>. Diakses 6 Agustus 2014. Hal 179-189.
- Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., 2009. *Principle of Accounting*, 23rd ed. LEAP Publishing Services, Inc. United States of America.
- Santoso, Iman. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)* Buku Satu. Refika Aditama, Bandung.
- Surjadi, Lukman. 2013. *Akuntansi Biaya*. PT. Indeks, Jakarta Barat